

Implementasi Konseling Individual Terhadap Remaja Pengguna Narkoba

Gusti Made Febriani^{*1}, Syska Purnama Sari², Endang Surtiyoni³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: ¹madefebrian03@gmail.com, ²syskapurnamasari@gmail.com, ³surtiyoniendang@gmail.com

Abstrak

Perlu kita ketahui bahwa permasalahan narkoba sangat marak diperbincangkan. Masalah penggunaan narkoba merupakan masalah perilaku yang berdampak buruk bagi kesehatan, kehidupan sosial, dan ekonomi. Korban pengguna narkoba banyak yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga dibutuhkan bantuan yaitu konseling individu. Permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini adalah implementasi konseling individu terhadap remaja pengguna narkoba. Tujuan jurnal ini sendiri yaitu mempelajari tentang latar belakang korban pengguna narkoba mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya, dan membantu korban yang terjerumus kedalam penggunaan narkoba bisa mengetahui tindakannya berdampak buruk. Penelitian ini sendiri dibuat dalam bentuk deskriptif dimana penulis melakukan analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh melalui proses konseling individual. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang yang memiliki permasalahan penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling mengikuti rangkaian proses konseling individual dengan efektif. Konseling individual yang diberikan disesuaikan dengan tahapan pelaksanaannya, sehingga ditemukan data bahwa konseling yang merupakan korban penyalahgunaan narkoba dikarenakan masalah keluarga, teman sebaya, dan pengaruh dari dalam dirinya yang ingin mengikuti teman-temannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa remaja pengguna narkoba bisa diberikan bantuan yaitu konseling individual agar mereka semakin sadar tentang perbuatan yang mereka lakukan adalah perbuatan yang salah dan membuat mereka memperbaiki diri mereka.

Kata kunci: *Konseling Individu, Remaja Pengguna Narkoba*

Implementation of Individual Counseling for Adolescent Drug Users

Abstract

We need to know that the problem of drugs is very widely discussed. The problem of drug use is a behavioral problem that has a negative impact on health, social life and the economy. Many victims of drug users cannot solve their problems on their own, so they need help, namely individual counseling. The problem discussed in this journal is the implementation of individual counseling for adolescent drug users. The aim of this journal is to learn about the background of victims of drug use starting from their family and social environment, and to help victims who have fallen into drug use to know that their actions have had a negative impact. This research itself was created in descriptive form where the author analyzed the data by describing or illustrating the data that had been obtained through the individual counseling process. The subject in this research was a person who had drug abuse problems. The results of this research show that counselees follow a series of individual counseling processes effectively. The individual counseling provided was adjusted to the stages of implementation, so that data was found that counselees were victims of drug abuse due to family problems, peers, and internal influences who wanted to follow their friends. Therefore, it can be concluded that adolescent drug users can be given assistance, namely individual counseling, so that they become more aware that the actions they commit are wrong and make them improve themselves.

Keywords: *Adolescent Drug Users, Individual Counseling*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan penggunaan narkoba adalah isu nasional saat ini. Pada zaman dulu penggunaan narkoba ini masih terbatas tetapi sekarang kita ketahui bahwa sudah terjadi penyimpangan yang menyebabkan penggunaan obat-obat terlarang atau narkoba tidak lagi ada batasannya tetapi perlu diketahui narkoba di era sekarang ini sudah memasuki titik yang sangat mengkhawatirkan apalagi di Indonesia. Tidak hanya dari kalangan dewasa tetapi dikalangan remaja bisa terjerat kedalam penggunaan narkoba. Napza menurut undang-undang RI

No.22/1997 merupakan zat atau obat terlarang yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis ataupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan, perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menyebabkan ketergantungan. Masalah penggunaan narkoba di Indonesia menjadi tren tingkat tinggi. Hal ini menjadi ancaman serius tidak hanya bagi kelangsungan hidup dan masa depan pengguna, tetapi juga berdampak bagi masyarakat dan bangsa. Sehingga pemerintah membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN).

Berdasarkan hasil survey nasional penyalahgunaan narkoba yang ditemukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) terdapat 13.710 responden yang terdiri dari pelajar SLTP, SLTA, dan mahasiswa [1]. Pada tahun mulai dari Januari hingga Agustus 2023 ditemukan data bahwa dalam satu tahun terakhir tercatat 399 total jumlah kasus narkoba yang terjadi pada kalangan laki-laki dan 30 total jumlah kasus narkoba dari kalangan perempuan [2]

Penggunaan narkoba yang semakin hangat akhir-akhir ini menjadi pembicaraan yang hangat dengan kalimat “Indonesia Darurat Narkoba” sehingga menjadi bahan yang dibahas baik dalam media, otoritas, dan publik. Narkoba adalah zat atau obat-obatan yang berasal dari tumbuhan atau buahan tumbuhan, baik sintetis atau semi sintetis [3-4]. Dulu narkoba dikonsumsi dalam bentuk lintingan rokok atau cerutu, sekarang bentuk narkoba sudah berubah menjadi bentuk pil, tablet, bahkan disajikan dalam bentuk suntikan. Cara penggunaannya pun beragam mulai dari dihirup hingga menggunakan jarum suntik.

Berdasarkan perkembangan yang terjadi sekarang, narkoba bukan hanya dijadikan sebagai obat dalam bidang medis, tetapi sudah menjadi penggunaan yang bebas sehingga menyebabkan kecanduan. Penggunaan narkoba ini banyak ditemukan di kalangan generasi muda (remaja). Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Anak yang baru masuk ke dalam masa peralihannya ini sangat rentan dalam hal-hal yang tidak diinginkan, karena rasa ingin tahu mereka yang lebih tinggi. Setiap hal baru yang mereka lihat pasti mereka ingin mencobanya, maka dari itu kita sebagai orang tua harus bisa mengontrol lingkungan pergaulan agar tidak terjerumus ke dalam hal yang salah. Jika membahas tentang remaja pasti tidak luput dengan masalah kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja ini yaitu perilaku remaja yang salah dari aturan lingkungan sosial dan masyarakat. Permasalahan yang sangat sering kita temui bagi remaja yaitu penggunaan narkoba.

Orang yang menggunakan obat diluar lingkup pengobatan dan tidak sesuai dengan anjuran dokter itulah yang disebut dengan pengguna narkoba. Narkoba merupakan obat-obatan yang berasal dari tanaman. Efek penggunaan narkoba dapat menimbulkan penurunan dan perubahan kesadaran terhadap pemakainya sehingga adiktif yang terkandung didalamnya menyebabkan ketergantungan [5]. Pecandu narkoba dapat diartikan dengan istilah *self victimizing* yaitu korban atau pemakai yang menjadi korban dari kejahatan akibat diri sendiri. Terdapat faktor yang menyebabkan individu mengkonsumsi narkoba yaitu rasa ingin tahu, dorongan dari lingkungan. Dampak dari ketergantungan narkoba yaitu kecenderungan untuk menambah dosis pemakaian, gejala fisik karena berhenti menggunakan narkoba, dan masalah psikologis seperti perasaan gelisah, cemas, halusinasi, depresi [6-7]

Salah satu upaya penanganan masalah penggunaan narkoba yaitu dengan mendirikan pusat rehabilitasi. Pusat rehabilitasi disini bertujuan agar bisa membantu menumbuhkan kembali rasa kesadaran dan tanggungjawab bagi pengguna narkoba terhadap masa depannya, keluarga, dan masyarakat [8]. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan bantuan berupa layanan konseling individual untuk mengembalikan dan memperkuat kepercayaan diri serta fungsi sosial pengguna.

Layanan konseling tentunya memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengatasi remaja pengguna narkoba ditemukan bahwa urgensi dari konseling untuk korban penyalahgunaan NAFZA diantaranya fungsi konseling dalam menciptakan kenyamanan dan fungsi konseling sebagai *role model*, sehingga dengan terlaksananya konseling yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan konseli terutama konseling individual [9]. Berdasarkan hasil penelitian layanan konseling individu cukup baik dan efektif dalam upaya menyadarkan dan mengurangi jumlah pengguna penyalahgunaan narkoba [10 – 11].

Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor atau profesional terhadap konseli dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui proses wawancara yang bersifat individu untuk menemukan solusi terbaik [12 – 14]

Tujuan konseling individu adalah agar konseli memahami diri, lingkungan, masalah, kekuatan, kelemahan, sehingga mampu untuk mengatasinya [15]. Selain itu menurut tujuan konseling individual adalah menolong individu untuk mengatasi permasalahan pribadi, baik sosial atau emosional dalam kurun waktu sekarang dan dimasa yang akan datang [16 – 17].

Berdasarkan permasalahan diatas permasalahan yang akan dibahas yaitu Implementasi Konseling Individu terhadap Remaja Pengguna Narkoba, yang bertujuan untuk mempelajari tentang latar belakang korban pengguna narkoba mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya, dan membantu korban yang terjerumus ke dalam penggunaan narkoba bisa mengetahui tindakannya berdampak buruk. Manfaat dari penulisan ini yaitu

untuk memberikan kemudahan kepada pembaca memahami implementasi dari konseling individual bagi pengguna narkoba.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan analisis. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10 Oktober sampai dengan 23 Desember 2023 yang dilaksanakan di LPKA Klas I Palembang Jl. Inspektur Marzuki Siring Agung, Kec. Ilir barat I Palembang Sumatera Selatan 30151. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan perlakuan konseling individu. Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang akan dibuat oleh peserta magang. Sedangkan Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap dan digunakan sebagai bukti dari penelitian selama kegiatan berlangsung..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di LPKA Klas I Palembang ditemukan dari sekian banyak anak yang berada di tempat tersebut rata-rata kasus yang dilakukan yaitu penggunaan narkoba. Karena banyaknya anak yang terkena kasus narkoba maka peneliti mengambil satu andik yang menjadi sampel dalam penelitian untuk diberikan konseling individu, dimana andik yang dijadikan sampel merupakan andik yang masa tahanannya lebih lama dibandingkan dengan andik yang lainnya.

Hasil konseling individu yang dilakukan oleh peneliti terhadap andik yang mengalami kasus penggunaan narkoba adalah sebagai berikut:

Identitas Andik

Nama	R
TTL	3 November 2002
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Alamat	Palembang, Plaju, Lr.Banten
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Islam
Jumlah Saudara	3
Anak ke	3
Pendidikan Terakhir	SMA
Tinggi Badan	160 cm
Berat Badan	56 kg
Kasus	Narkoba

Data Orang tua

Nama Ayah	R
Pekerjaan	Pedagang
Agama	Hindu
Alamat	Palembang, Plaju, Lr.Banten
Nama Ibu	L
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
Agama	Islam
Alamat	Palembang, Plaju, Lr.Banten

Disini peneliti mewawancarai andik berinisial “RA” pada hari Rabu 01 November 2023. Peneliti mewawancarai andik yang mengalami kasus narkoba. Hasil wawancara terhadap andik yang berinisial “R”. Beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada andik antara lain:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada “R” Bisakah Anda jelaskan latar belakang anda?

“R” menjawab, kalau latar belakang keluarga saya, segala sesuatu yang ingin saya lakukan selalu dibatasi sehingga saya mau melakukan apapun tidak bisa bebas, kondisi ekonomi keluarga saya bisa dibilang cukup baik, tetapi karena dilingkungan saya tinggal banyak orang yang sering mabuk, saya menjadi ikut mencoba hal tersebut.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada “R” Apa yang membuat anda bisa menggunakan Narkoba?

“R” Saya menggunakan narkoba karena memang latar belakang lingkungan saya banyak terdapat orang yang sering mabuk, selain itu karena orang tua saya terutama ayah tidak mau mengurus saya, karena ibu saya juga sudah meninggal saat saya kecil, saya menjadi kekurangan dalam segi ekonomi, awalnya saya hanya ikut mabuk-mabukan tetapi karena saya kekurangan uang dan tidak ingin menyusahakan orang tua saya saya menjual narkoba kepada orang lain.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada “R” Sejak kapan Anda menggunakan Narkoba?

“R” Saya sudah menggunakan narkoba dari tahun 2014 dimana usia saya masih terbilang belum cukup umur untuk mengkonsumsi narkoba tetapi karena lingkungan keluarga dan sekitar mendukung saya menjadi mencoba narkoba. Awalnya saya hanya penasaran tetapi karena sudah mencoba sekali saya menjadi ketagihan.

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada “R” sebelum kamu mengkonsumsi dan menjual narkoba apa yang kamu lakukan?

“R” Sebelum saya menjual narkoba dulu saya sempat mengamen untu menghasilkan uang agar saya bisa makan dan bisa membeli narkoba.

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada “R” Sebelum kamu berada di tempat ini sebelumnya kamu dimana?

“R” Dulu saya hanya menghabiskan waktu saya dirumah karena waktu saya selalu dibatasi tetapi pada tahun 2017 sebelum saya masuk ke tempat ini saya pernah di rehabilitasi di Bogor selama 3 bulan karena saya menggunakan narkoba, setelah itu saya keluar saya hanya berhenti sebentar, karena kekurangan uang saya menjual narkoba agar mendapatkan uang.

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada “R” Bagaimana kamu bisa masuk ketempat ini setelah kamu direhabilitasi?

“R” Waktu itu saya sedang melakukan penjualan narkoba di sebuah rumah kosong tetapi tidak tahu mengapa mungkin memang sudah rencana tuhan ketika saya melakukan transaksi jual beli narkoba itu ada polisi yang dating ketempat itu dan dibawahlah saya ke tempat ini.

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada “R” Berapa lama kamu berada ditempat ini?

“R” Karena kasus saya yaitu Undang-Undang No 35 Tahun 2009 pasal 114 ayat 1 tentang penggunaan narkoba saya mendapat hukuman berada ditempat ini selama 5 tahun.

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada “R” Selama Anda berada di tempat ini apa saja yang anda lakukan?

“R” Selama berada ditempat ini setiap hari kegiatan yang saya lakukan selalu sama kadang kalau ada kegiatan di luar saya ikut kegiatan itu dan jika sudah tidak ada kegiatan kembali lagi ke dalam kamar, sehingga saya merasa sangat bosan berada ditempat ini.

Pertanyaan kesembilan yang peneliti ajukan kepada “R” Apa efek atau dampak yang Anda terima karena melakukan hal ini?

“R”Sebenarnya saya menyesal sudah melakukan hal itu setelah saya di rehabilitasi seharusnya saya berhenti tetapi saya mengulangnya lagi. Tetapi tidak apa-apa saya baik-baik saja mungkin ini pelajaran buat saya agar saya bisa lebih berhati hati dalam memilih teman dan berhati-hati jika ingin melakukan hal yang salah.

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti ajukan kepada “R” Apakah pembinaan disini sudah cukup baik?

“R” pembinaan disini sudah cukup baik dan sudah cukup memenuhi kebutuhan saya dalam mengisi waktu luang dan mengasah keterampilan, hanya terkadang saya merasa bosan karena hal yang dilakukan hanya itu-itu saja.

Pertanyaan kesebelas yang peneliti ajukan kepada “R” Apakah setelah kamu keluar disini kamu akan melakukan hal itu kembali?

“R” setelah saya keluar dari sini insyaallah saya tidak akan melakukan hal itu lagi karena ini sudah cukup menjadi pelajaran untuk saya, saya tidak ingin lagi masuk ke tempat ini.

Pertanyaan dua belas yang peneliti ajukan kepada “R” Apakah yang kamu lakukan setelah kamu keluar dari tempat ini?

“R” mungkin setelah saya keluar dari tempat ini saya akan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dan mencoba membuka usaha sesuai dengan keterampilan yang sudah saya pelajari selama saya berada disini.

Berdasarkan hasil wawancara konseling individu diatas ditemukan bahwa latar belakang pribadi konseli merupakan anak yang emosian, keras kepala, susah diatur. Andik juga sudah ditinggal ibunya meninggal saat dia masih kecil dan ayahnya tidak mau mengurusnya. Walaupun kondisi ekonomi keluarganya terbilang cukup tetapi karena ayahnya tidak mau mengurus dia maka dia kekurangan uang. Lingkungan sekitar tempat dia tinggal banyak sekali orang yang sering mabuk-mabukan.

Sebelumnya andik sempat mengamen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dia tidak mau menyusahkan orang tuanya. Awal mula andik diajak oleh temannya untuk mencoba narkoba, karena andik merasa penasaran dengan rasa narkoba karena kata temannya enak dan membuat tenang saya ikut mencoba. Awalnya saya hanya mencoba tetapi saya suka dengan rasanya, dan sampai akhirnya saya mengkonsumsi narkoba. Karena saya sudah kecanduan narkoba saya sempat di rehabilitasi di Bogor selama 3 bulan, keluar dari situ saya sudah berhenti untuk mengkonsumsi narkoba. Tetapi tidak lama dari itu saya merasakan bahwa saya masih menginginkan mengkonsumsi narkoba, saya selalu membutuhkan narkoba, karena uang untuk membeli narkoba tidak ada ada salah satu teman yang menawarkan untuk menjual narkoba, jadinya saya ikut untuk menjual narkoba. Beberapa kali saya menjual narkoba di rumah kosong belum ada yang tahu sampai akhirnya disuatu saat saya sedang melakukan transaksi lagi ada polisi yang menggerebek tempat saya menjual narkoba dan berakhirlah andik berada ditempat itu.

Setelah melakukan wawancara konseling individu banyak hal yang diperoleh bahwa jika seandainya andik diperhatikan orang tuanya mungkin dia tidak akan salah jalan. Jadi penting bagi kita untuk memberikan perhatian dan motivasi kepada anak agar anak tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik. Konseling ini juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan andik tersebut dan memberikan bantuan pemecahan masalah pada andik, menganalisis sebab-sebab timbulnya permasalahan terutama masalah penggunaan narkoba dan menemukan solusi dari permasalahan andik tersebut. Konseling individu juga membantu konseli sehingga dia memiliki tempat untuk mendengarkan keluh kesah yang dia rasakan. Jika tidak diberikan bantuan maka andik akan melakukan hal yang sama walaupun dia akan mengalami hal yang sama. Jadi penting implementasi konseling individual terhadap remaja pengguna narkoba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara konseling individu lapangan yang berdasarkan permasalahan diatas, bahwa andik menggunakan narkoba karena latar belakang pribadi konseli merupakan anak yang emosian, keras kepala, susah diatur. Andik juga sudah ditinggal ibunya meninggal saat dia masih kecil dan ayahnya tidak mau mengurusnya. Walaupun kondisi ekonomi keluarganya terbilang cukup tetapi karena ayahnya tidak mau mengurus dia maka dia kekurangan uang. Lingkungan sekitar tempat dia tinggal banyak sekali orang yang sering mabuk-mabukan. Berdasarkan hasil penelitian untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan pendekatan dan melakukan wawancara konseling untuk memberikan ruang kepada andik untuk menceritakan permasalahannya dan meningkatkan motivasi dari andik agar tidak melakukan hal yang sama. Sebagai salah satu alternative untuk lembaga yaitu selalu memberikan perhatian lebih kepada andik yang mengalami kasus berat dan belum diketahui alasannya agar mereka merasa masih ada tujuan setelah mereka keluar dari tempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. F. Fadhillah, "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pengaruh Narkoba di Lingkungan Remaja," *Sumatera Utara: Neliti*, 2021.
- [2] H. BNN, "BNN Gelar Pemusnahan ke-8 di Tahun 2023", Sept. 11, 2023, from bnn: <https://bnn.go.id/bnn-gelar-pemusnahan-ke-8-di-tahun-2023/> (accessed Jan. 04, 2024).
- [3] R. L. Asfia, "Layanan Konseling bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda," *Ejournal.upnvj*, pp. 53-62, 2023.
- [4] Sayyidi, "Layanan Konseling Terhadap Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Narkoba Ghana Recovery Yayasan Ghanation Pemekasan," 2020.
- [5] C. M. Akbar, "Layanan Konseling Individual pada Warga Binaan Rehabilitasi Narkoba di Rutan Kelas I Makassar," *Jurnal Kebijakan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1-7, 2022.
- [6] L. S. Agung, "Faktor Penyebab Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika," vol. 3, no. 2, pp. 444-449, 2022.

-
- [7] S. J. L. H. Martono, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- [8] Tazkiya, "Peran Konselor Adiksi dalam Pemulihan Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau", 2021.
- [9] D. Dilliana, "Peran Konseling Panti Rehabilitasi dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 22, no. 3, pp. 334-353, 2016.
- [10] Augia, "Evaluasi Program Rehabilitasi Bagi Pecandu NAPZA di Instalasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Prof HB Saanin Padang," Padang: Universitas Andalas, 2016.
- [11] Chairunnisa, "Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba Melalui Konseling Individu di BNN Propinsi Sumatera Utara," Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan, 2016.
- [12] A. J. Zulamri, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru," *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 19-36, 2019.
- [13] A. J. Zulamri, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru," *At-Taujih*, vol. 2, no. 2, pp. 19-36, 2019.
- [14] N. E. Arizona, "Penerapan Cybercounseling Pada Konseling Individual Siswa Menengah Kejuruan," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [15] B. A. H. Isnaeni, "Studi Pustaka Evaluasi Konseling Individu dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA," *Terapeutik*, vol. 3, no. 3, pp. 107-113, 2020.
- [16] S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] D. A. Triningtias, "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya, dan Upaya Memperbaiki dengan Menggunakan Konseling Individual," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 3, no. 1, 2016.